

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kecil sebagai salah satu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai bentuk perekonomian kerakyatan yang berpotensi untuk mengembangkan perekonomian kerakyatan dan berdampak pada peningkatan perekonomian nasional tanpa mengabaikan demokrasi ekonomi di Indonesia. Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Keberadaannya sangat dibutuhkan di perdesaan, karena industri perdesaan pada umumnya bercirikan industri kecil, industri ini merupakan sektor informal yang mudah dijangkau oleh pekerja perdesaan.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi daerah. Industri adalah kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi. Sektor industri mampu mendorong sektor lain untuk lebih berkembang. Selain itu, sektor industri mampu memajukan perekonomian masyarakat dengan menyerap tenaga kerja. Hal tersebut dapat menurunkan angka pengangguran dan angka kemiskinan di daerah tersebut. Dalam suatu industri baik industri rumah tangga maupun industri skala besar tentunya memiliki bahan baku yang diolah menjadi suatu produk. Bahan mentah adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan suatu produk, bahan tersebut secara keseluruhan muncul dalam produk jadi (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang tersebut).

Secara umum, produksi adalah penciptaan nilai guna (utility), yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk menentukan kebutuhan tertentu manusia. Beberapa literatur ekonomi mencatat bahwa produksi sebagai aktivitas untuk meningkatkan nilai guna barang dan jasa. Sedangkan secara leksikal, produksi adalah hal untuk menghasilkan barang yang dibuat, yaitu menghasilkan pendapatan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peran dan keberadaan sektor industri kecil dan kerajinan tangan yang secara historis sudah ada jauh lebih awal dari industri modern. Meski pendapatan industri kecil umumnya masih rendah, namun eksistensinya tidak bisa diabaikan dalam keterpurukan ekonomi

Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sektor industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri-industri modern.

Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.

Sektor Industri Pengolahan mempunyai kontribusi sektor cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebesar 44,16%. Pada sektor industri pengolahan ini, potensi terbesar adalah pada sektor Usaha Mikro. Sektor ini terbukti tahan dari terpaan krisis. Jumlah unit usaha sektor Usaha Mikro tahun 2018 di Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Usaha Mikro	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Balongbendo	64	109
2.	Buduran	56	101
3.	Candi	91	75
4.	Gedangan	56	122
5.	Jabon	6	7
6.	Kremlang	27	43
7.	Krian	41	65
8.	Porong	34	67
9.	Prambon	23	35
10.	Sedati	27	43
11.	Sidoarjo	141	402
12.	Sukodono	55	82
13.	Taman	56	88
14.	Tanggulangin	24	53
15.	Tarik	6	28
16.	Tulangan	37	122
17.	Waru	45	180
18.	Wonoayu	23	66
	Total	812	1688

Sumber data: DINKOP dan Usaha Mikro Kab Sidoarjo

Sesuai data diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Sidoarjo terdapat 812 Usaha Mikro dan mempunyai tenaga kerja sejumlah 1.688 orang. Urutan 1 ialah Kecamatan Sidoarjo, Usaha Mikro terbanyak dengan jumlah 141 dan tenaga kerja 402 orang. Urutan 2 ialah Kecamatan Candi Usaha Mikro 91 dan tenaga kerja 75

orang. Dan di nomor 3 ialah Kecamatan Balongbendo Usaha Mikro 64 dan tenaga kerja 109 orang.

Tabel 1.2
Rekap Pendataan Industri Tahun 2016-2018

JENIS DATA	2016	2017	2018
Industri kecil dan mikro			
a. Unit Usaha	14.243	14.289	14.313
b. Tenaga Kerja	31.589	32.329	32.744
c. Nilai Produksi	349.636.136	349.636.136	349.636.136
d. Nilai Investasi	17.775.567.802	46.974.201.402	58.854.446.402
Industri Menengah			
a. Unit Usaha	2.159	2.234	2.260
b. Tenaga Kerja	61.224	64.303	65.736
c. Nilai Produksi	409.711.668	409.711.668	409.711.668
d. Nilai Investasi	582.792.068.992	925.629.846.761	1.055.052.988.618
Industri Besar			
a. Unit Usaha	368	368	368
b. Tenaga Kerja	69.600	69.600	69.600
c. Nilai Produksi	380.163.000	380.163.000	380.163.000
d. Nilai Investasi	690.172.223.000	690.172.223.000	690.172.223.000
Jumlah Unit Usaha Industri	16.770	16.891	16.941
Jumlah Tenaga Kerja	162.413	166.232	168.080
Jumlah Nilai Produksi	1.139.510.804	1.139.510.804	1.139.510.804
Jumlah Nilai Investasi	1.290.739.859.794	1.662.776.271.163	1.804.079.658.020

Sumber data: DISPERINDAG Kabupaten Sidoarjo

Sesuai data diatas menyatakan bahwa tiap tahun UMKM mengalami peningkatan mulai dari jumlah unit sampai penyerapan tenaga kerjanya, berbeda dengan Industri Besar yang datanya stagnan disitu dan susah berkembang. Disitu dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM lebih baik dalam menghadapi pasar dan lebih signifikan dalam penyerapan tenaga kerjanya.

Potensi UMKM terdiri dari berbagai macam produk / komoditas yang tersebar di 18 Kecamatan yaitu :

Tabel 1.3

Potensi Komoditas Unggulan Kabupaten Sidoarjo

No	Komoditas	Lokasi Usaha : Desa	Kecamatan
1	Tas dan koper	Kedensari, Kludan, Kalisampurno, Ketegan	Tanggulangin
2	Batik	Jetis, Lemahputro	Sidoarjo
3	Topi	Punggul	Gedangan
4	Industri logam besi	Ngingas, Kureksari, Kedungrejo	Waru
5	Sandal	Wedoro, Berbek, Kepuhkiriman, Wadungasri,	Waru
		Mojosantren, Kemas	Krian
6	Sepatu	Banjarsari	Buduran
		Kedensari, Kludan	Tanggulangin
		Kemas	Krian
		Tebel, Seruni	Gedangan
7	Pengolahan Ikan	Kalidawir, Kalitengah, Penatarsewu	Tanggulangin
		Kalanganyar	Sedati
		Tambakoso	Waru
		Kebonagung, Pamotan. Porong, Wunut, Kedungboto, Lajuk, Juwetkenongo, Plumbon	Porong
8	Pengasinan Ikan	Gisikcemandi, Kalanganyar	Sedati
9	Bordir	Randegan, Kedensari, Kludan	Tanggulangin
		Kedungpandan, Trompoasri, Semambung	Jabon
10	Sayangan	Candi, Kebonsari, Klurak	Candi
		Kebakalan, Kesambin	Porong

11	Krupuk	Tambakrejo, Tambakoso	Waru
		Jatikalang, Gampang	Prambon
		Tlasi, Kepadangan	Tulangan
		Kedungrejo	Jabon
12	Tempe	Sepande, Sumokali, Jambangan, Sidodadi	Candi
		Kedungcangkring	Jabon
		Sedenganmijen	Krian
13	Ternak Itik	Karangtanjung, Kebonsari	Candi
		Tambakcemandi	Sedati
		Banjarsari, Gesing	Buduran
14	Ternak Sapi	Permisian, Balongtani, Tambakkalisogo, Trompoasri	Jabon
15	Telur Asin	Dukuhtengah, Kebonsari	Candi
		Prasung	Buduran
		Banjarsari	Tanggulangun

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan & ESDM

Sesuai data diatas Kabupaten Sidoarjo memiliki banyak komoditas unggulan di setiap kecamatan. Komoditas tersebut mulai dari makanan dan minuman, kerajinan tangan, peternakan, dan industri lainnya.

Kecamatan Tanggulangun merupakan sebuah kawasan industri kecil kulit di Kabupaten Sidoarjo yang memproduksi berbagai jenis tas, sepatu, sandal, tas sekolah, dompet, jaket, ikat pinggang, tas olahraga dan lain-lain. Ada beberapa desa di kecamatan yang penduduknya merupakan pengrajin tas dan koper, yaitu Desa Kludan, Desa Kedensari, Desa Kalisamporno, dan Desa Kategan. Desa-desa tersebut merupakan tempat para pengrajin tas membuat produk yang kemudian dipasarkan di tempat sendiri bagi yang memiliki toko sementara yang tidak memiliki toko bisa dijual ke Koperasi Intako yang berada di Desa Kedensari atau memasarkan produknya secara online. Tempat ini tidak pernah sepi pengunjung setiap hari, apalagi pada hari libur atau hari besar lainnya. Kini, seolah kehilangan semangatnya sebagai kota industri yang dilanda bencana Lumpur Lapindo. Industri ini merupakan salah satu ikon wisata Sidoarjo.

Sentra industri di Tanggulangun telah berdiri sejak tahun 1939 ketika beberapa pengrajin mulai membuat tas dan koper. Dan pada tahun 1976 didirikan Koperasi Industri Tas dan Koper (Intako) yang awalnya hanya beranggotakan 27 orang. Modal

kerja diperoleh dari simpanan pokok anggota. Dalam perjalanannya, koperasi terus berkembang dan jumlah anggotanya mencapai 354 pengrajin UKM dengan aset sekitar Rp. 10 miliar. Produk Tanggulangin ini sudah memiliki merk dan kualitas yang cukup bagus yang sudah diakui konsumen. Namun setelah semburan lumpur Lapindo terjadi, hampir 70 persen pengrajin di Tanggulangin gulung tikar. Beberapa dari mereka masih bertahan hanya untuk mengerjakan pesanan. Selain itu, serbuan produk-produk China yang harganya sangat bersaing, tetapi berkualitas buruk, juga turut menyebabkan keterpurukan.

Namun sejak pandemi Covid-19, industri tas kecil dan koper di desa Kedensari mengalami sedikit kendala dan penurunan produksi. Tidak sedikit pengrajin industri kecil menghadapi beberapa kendala dan sebagian besar permasalahan yang mereka hadapi hampir sama. Beberapa kendala yang dapat mempengaruhi hasil produksi adalah keterbatasan bahan baku. Bahan baku adalah bahan utama suatu produk atau barang. Suyudi Prawirosentono (2001: 61). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan utama dalam melakukan proses produksi hingga menjadi barang jadi. Sehingga apabila bahan baku mudah didapatkan dalam jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau tentunya akan mempercepat proses produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi. Karena bahan baku merupakan faktor penting yang harus dikontrol dengan baik. Sehingga perusahaan akan menghasilkan barang yang berkualitas dan optimal

Kenaikan bahan baku kulit menjadi kendala, sejak dua tahun terakhir harga kulit naik 20 persen. Harga bahan baku kulit saat ini mencapai Rp. 10 ribu sampai dengan Rp. 20 ribu per kaki.

Bahan baku kulit ini dipasok oleh perusahaan penyamakan kulit lokal. Pasokan kulit, terbatas tapi belum berbahaya. Terkadang para pengrajin membeli bahan baku kulit impor asalkan harganya masih terjangkau oleh pengrajinnya. Beberapa pengrajin menggunakan kulit imitasi sebagai bahan baku penyeimbang tas China yang mulai menyerbu pasar. Namun, para pengrajin tidak khawatir dengan serbuan tas China. Karena mereka optimis para pengrajin Tanggulangin mampu bersaing secara sehat karena kualitas dan harganya tidak kalah dengan tas China.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Karena tenaga kerja merupakan faktor pendorong sekaligus faktor masukan lainnya. Tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tidak akan berjalan. Selain itu tenaga kerja juga dapat mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan yang dilihat dari kinerja suatu angkatan kerja terhadap perusahaan. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting diperhatikan dalam proses produksi dalam

jumlah yang cukup, tidak hanya dari segi ketersediaan lapangan kerja tetapi juga kualitas dan jenis tenaga kerja. Peneliti ini mencoba mengkaji secara mendalam tentang industri tas dan koper di Desa Kedensari.

Hal yang akan diteliti adalah bagaimana sektor industri kecil seperti industri tas dan koper dapat berkembang dengan mengkaji "Analisis Pengaruh Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Sentra Industri Kantong dan Koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi di sentra industri tas dan koper Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?
2. Apa pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi di sentra industri tas dan koper Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?
3. Apa pengaruh bahan baku dan tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi di sentra industri tas dan koper Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui seberapa pengaruh bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi di sentra industri tas dan koper Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?
- 2) Untuk mengetahui seberapa pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi di sentra industri tas dan koper Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?
- 3) Untuk mengetahui seberapa pengaruh bahan baku dan tenaga kerja terhadap peningkatan hasil produksi di sentra industri tas dan koper Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo?

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian dapat berguna bagi perusahaan untuk menjadi pertimbangan untuk memahami pengaruh atau dampak dari bahan baku dan tenaga kerja terhadap hasil produksi dan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan perusahaan.

2) Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan selama berada di bangku perkuliahan. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam perusahaan sebelum terjun langsung kedalam dunia kerja yang nyata.

